

REVITALISASI DAN PENINGKATAN KUALITAS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA TANJUNGSARI SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA)

Devita Savitri¹, Melati Emilia Putri²

^{1,2}Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung

devita@unik-cipasung.ac.id¹, putrimelatiemilia@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi revitalisasi dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam di Desa Tanjungsari Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kualitas tenaga pengajar, serta minimnya inovasi dalam pengelolaan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi permasalahan utama, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan strategi praktis yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Partisipan penelitian melibatkan pengurus lembaga pendidikan, guru, orang tua siswa, serta tokoh masyarakat setempat. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi eksisting dan mencari hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa revitalisasi lembaga pendidikan Islam di Desa Tanjungsari Salawu sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan stakeholder pendidikan. Peningkatan kualitas fasilitas, pelatihan profesional bagi tenaga pengajar, serta penyesuaian kurikulum dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan lokal merupakan elemen kunci yang perlu dikembangkan. Rekomendasi strategis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program-program peningkatan mutu pendidikan Islam di tingkat desa.

Kata Kunci: *Revitalisasi; Peningkatan Kualitas; Lembaga Pendidikan Islam.*

Abstract

This study examines the strategies for revitalizing and enhancing the quality of Islamic educational institutions in Tanjungsari Salawu Village, Tasikmalaya Regency. These institutions face various challenges, including limited facilities and infrastructure, low-quality teaching staff, and a lack of innovation in curriculum management that aligns

with contemporary developments. The research aims to identify the main problems, analyze supporting and inhibiting factors, and formulate practical strategies that can be applied to improve the quality of education in these institutions. A qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as in-depth interviews, participatory observation, and document studies. Participants included educational institution administrators, teachers, parents, and local community leaders. Data analysis was conducted descriptively to depict existing conditions and explore the relationships between various factors affecting educational quality. The findings reveal that the revitalization of Islamic educational institutions in Tanjungsari Salawu Village heavily depends on the synergy between village government, the community, and educational stakeholders. Enhancing facility quality, providing professional training for educators, and aligning the curriculum with Islamic values and local needs are key elements that require development. The strategic recommendations from this research are expected to serve as a reference for policymakers in designing programs to improve the quality of Islamic education at the village level.

Keywords: *Revitalization; Quality Improvement; Islamic Educational Institutions.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, terutama dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi penerus (Rasyid et al., 2024). Dalam pendidikan Islam, lembaga-lembaga pendidikan tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang fundamental (Khairunnisa et al., 2023). Di Desa Tanjungsari Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, lembaga pendidikan Islam telah lama menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan masyarakat. Namun, seiring perkembangan zaman, lembaga ini menghadapi berbagai tantangan yang menghambat peningkatan mutu pendidikan, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya kualitas tenaga

pengajar, dan kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran.

Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran mengenai keberlanjutan dan efektivitas pendidikan yang diberikan, sehingga diperlukan upaya revitalisasi guna menyelaraskan sistem pendidikan Islam dengan kebutuhan dan tuntutan era modern. Revitalisasi ini tidak hanya mencakup perbaikan infrastruktur fisik, tetapi juga perbaikan aspek pedagogis dan manajerial yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengidentifikasi permasalahan mendasar dan mengusulkan strategi-strategi efektif dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut.

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengidentifikasi permasalahan utama

yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di Desa Tanjungsari Salawu., (2) Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan, (3) Merumuskan strategi revitalisasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan Islam, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat desa. Dengan demikian, diharapkan lembaga pendidikan Islam di Desa Tanjungsari Salawu dapat berkembang menjadi institusi yang adaptif, inovatif, dan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas serta berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Pemilihan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi eksisting lembaga pendidikan serta dinamika yang terjadi di lapangan.

HASIL

Penelitian ini menemukan bahwa lembaga pendidikan Islam di Desa Tanjungsari Salawu telah mengalami

penurunan aktivitas selama lima tahun terakhir. Masa ketidakaktifan ini dipicu oleh kondisi kesehatan dan wafatnya pimpinan pesantren Miftahul Khoer, yang sebelumnya dikenal mengelola pendidikan mulai dari PAUD-TK, Diniyah, hingga pengajian santri-santriwati. Akibat dari ketidakpastian kepemimpinan dan kurangnya kegiatan pendidikan, banyak santri yang memilih pulang ke kampung halaman mereka, sehingga lembaga tersebut sempat terhenti total dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa sebelum intervensi, lembaga ini mengalami “rehat” atau tidak ada kegiatan pendidikan selama lima tahun. Kondisi ini menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat dan menurunnya minat santri dari berbagai daerah. Ketiadaan kegiatan formal, terutama di tingkat PAUD-TK dan Diniyah, berakibat pada turunnya mutu pendidikan dan permasalahan dalam pengelolaan administrasi, seperti tidak tersedianya pencatatan absensi dan dokumen administrasi peserta didik.

DISKUSI

1. Identifikasi Permasalahan Utama

Berdasarkan hasil lapangan, ditemukan bahwa lembaga pendidikan Islam di Desa Tanjungsari Salawu menghadapi sejumlah permasalahan kritis, di antaranya:

- a. Masa Inaktivitas Selama Lima Tahun

Selama periode lima tahun terakhir, lembaga pendidikan mengalami masa inaktivitas yang signifikan. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan kondisi kesehatan dan wafatnya pimpinan pesantren, Miftahul Khoer. Peristiwa tersebut tidak hanya mengganggu kontinuitas proses pendidikan, tetapi juga mengakibatkan penurunan kepercayaan masyarakat serta menurunnya minat santri, terutama yang berasal dari luar daerah.

b. Ketidaksesuaian Kurikulum di PAUD-TK

Pada tingkat pendidikan anak usia dini, kegiatan pembelajaran tidak disesuaikan dengan kurikulum standar yang telah ditetapkan. Pendekatan pengajaran yang diterapkan masih bersifat spontan dan kurang terstruktur, sehingga berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak.

c. Kekurangan Tenaga Pengajar dan Administrasi yang Tidak Memadai di Diniyah

Pada tingkat Diniyah, lembaga menghadapi kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas. Selain itu, tidak adanya sistem administrasi yang efektif, seperti pencatatan absensi dan evaluasi berkala, menghambat monitoring perkembangan santri secara menyeluruh.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pendidikan

Dalam proses revitalisasi, terdapat beberapa faktor pendukung dan

penghambat yang berperan signifikan dalam mengembalikan mutu pendidikan, antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Kepemimpinan Baru yang Inovatif

Kehadiran A. Fahmi sebagai pemimpin baru di lembaga pendidikan Islam di Desa Tanjungsari Salawu telah menjadi katalisator signifikan dalam upaya revitalisasi institusi tersebut. Sebagai pendatang yang mengambil inisiatif untuk mengembalikan aktivitas pendidikan, kepemimpinannya membawa energi positif dan membuka peluang untuk perubahan.

Kepemimpinan inovatif, seperti yang ditunjukkan oleh A. Fahmi, memainkan peran kunci dalam melakukan perubahan di lembaga pendidikan, terutama dalam manajemen sistem kelembagaan. Inovasi yang lebih menonjol di lingkungan madrasah ibtidaiyah sering menitikberatkan pada sisi administratif atau pada sisi materi dan pengajaran, belum pada aspek manajerial kelembagaan. Oleh karena itu, madrasah ibtidaiyah perlu dikelola secara profesional di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki kompetensi, kualifikasi, dan tanggung jawab yang tinggi dalam mengembangkan dan memajukan madrasah (Afriyanto & Khoiri, 2024).

Selain itu, kepemimpinan transformasional, yang menekankan upaya untuk mempengaruhi bawahan guna mendapatkan dukungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa, juga relevan dalam konteks ini. Kepemimpinan jenis ini dapat meningkatkan kreativitas bawahan, mengatasi stres, dan mengimplementasikan perubahan serta pengembangan pemimpin (Afriyanto & Khoiri, 2024).

Dengan pendekatan kepemimpinan yang inovatif dan transformasional, A. Fahmi berhasil membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Langkah-langkah strategis yang diambilnya mencakup perbaikan manajemen kelembagaan, peningkatan kualitas tenaga pengajar, dan penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan zaman. Upaya-upaya ini tidak hanya mengembalikan fungsi pendidikan lembaga tetapi juga meningkatkan citra positif di mata masyarakat, sehingga menarik minat santri, baik dari dalam maupun luar daerah.

2) Dukungan Masyarakat dan Stakeholder Lokal

Meskipun sempat terjadi penurunan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Tanjungsari Salawu, dukungan yang diberikan oleh sebagian masyarakat dan tokoh lokal memainkan peran penting dalam upaya revitalisasi institusi tersebut.

Keterlibatan aktif masyarakat dan para pemangku kepentingan lokal menciptakan iklim yang kondusif untuk perbaikan dan kerja sama lintas sektor.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dan relevansi lembaga pendidikan. Menurut penelitian yang menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, bentuk partisipasi ini dapat berupa revitalisasi dan reorientasi pendidikan keislaman, terutama pada tingkat keluarga (Sada, 2017).

Selain itu, manajemen hubungan yang efektif antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program-program pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan dan transparansi dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam proses tersebut, serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dapat memperkuat hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam (Shihab et al., 2023).

Di Desa Tanjungsari Salawu, dukungan masyarakat dan tokoh lokal tidak hanya memberikan legitimasi sosial bagi upaya revitalisasi, tetapi juga

menyediakan sumber daya tambahan yang diperlukan untuk perbaikan fasilitas, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas tenaga pengajar. Kolaborasi lintas sektor antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan menciptakan sinergi yang mempercepat proses revitalisasi dan memastikan keberlanjutan program-program yang telah dirancang.

Dengan demikian, dukungan masyarakat dan stakeholder lokal merupakan elemen vital dalam upaya revitalisasi lembaga pendidikan Islam di Desa Tanjungsari Salawu, menciptakan lingkungan yang mendukung perbaikan berkelanjutan dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan dana dan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memadai merupakan kendala signifikan dalam implementasi program perbaikan di lembaga pendidikan Islam (Napitupulu et al., 2021). Keterbatasan ini berdampak langsung pada penyediaan fasilitas, pelatihan bagi tenaga pengajar, dan pengembangan sistem administrasi yang efektif (Azizah, 2022).

Keterbatasan dana menghambat kemampuan lembaga untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang layak,

perpustakaan, dan laboratorium. Fasilitas yang tidak memadai dapat menurunkan kualitas proses belajar-mengajar dan mengurangi motivasi siswa serta guru. Selain itu, keterbatasan anggaran juga membatasi kesempatan untuk mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pengajar. Padahal, pelatihan tersebut penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan memahami kurikulum yang berkembang. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif.

Kurangnya SDM yang berkualitas juga menjadi tantangan tersendiri. Kekurangan tenaga pengajar yang kompeten dapat menyebabkan beban kerja yang berlebihan bagi guru yang ada, sehingga mengurangi efektivitas pengajaran. Selain itu, keterbatasan SDM juga mempengaruhi pengembangan dan pengelolaan sistem administrasi yang efisien. Administrasi yang tidak terorganisir dengan baik dapat menghambat proses evaluasi, pencatatan absensi, dan monitoring perkembangan siswa, yang semuanya penting untuk memastikan kualitas pendidikan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk pengelolaan dana yang transparan dan efisien, serta pengembangan

SDM melalui pelatihan dan rekrutmen yang tepat. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan yang diperlukan untuk mendukung program perbaikan.

2) Sistem Pengelolaan yang Usang

Struktur manajemen yang usang dan kurangnya sistem monitoring yang efektif dapat menghambat evaluasi proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Sholeh, 2023). Ketika struktur manajemen tidak diperbarui, sering kali terjadi ketidakjelasan peran dan tanggung jawab, yang mengakibatkan kurangnya koordinasi dan komunikasi antar staf. Hal ini dapat menyebabkan proses pengambilan keputusan yang lambat dan tidak efisien, sehingga menghambat respons cepat terhadap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Selain itu, ketiadaan sistem monitoring yang efektif membuat lembaga kesulitan dalam mengumpulkan data akurat mengenai kinerja pembelajaran (Suparyati et al., 2024). Tanpa data yang valid, evaluasi terhadap efektivitas metode pengajaran, kurikulum, dan kinerja guru menjadi tidak optimal. Akibatnya, identifikasi perkembangan siswa dan permasalahan yang dihadapi

tidak dapat dilakukan secara tepat waktu, sehingga intervensi yang diperlukan untuk perbaikan kualitas pendidikan tertunda atau bahkan terabaikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pembaruan struktur manajemen yang adaptif terhadap perubahan dan perkembangan pendidikan. Penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi dapat membantu dalam pengumpulan data secara real-time, memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat lebih responsif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Strategi Revitalisasi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan analisis terhadap faktor pendukung serta penghambat, penelitian ini merumuskan beberapa strategi revitalisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, yaitu:

a. Penerapan Kurikulum Terstruktur di PAUD-TK

Penerapan kurikulum terstruktur pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan langkah esensial dalam memastikan kualitas pendidikan yang sesuai dengan standar nasional. Langkah ini dimulai

dengan mendesain ulang kegiatan pembelajaran agar selaras dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dan kreativitas dalam proses belajar-mengajar (Nengsih, 2023). Pentingnya penyesuaian ini tidak hanya terletak pada pemenuhan standar pendidikan, tetapi juga pada upaya mengoptimalkan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.

Untuk mencapai implementasi kurikulum yang efektif, pelatihan khusus bagi pendidik PAUD menjadi krusial. Program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan praktik Kurikulum Merdeka, termasuk perancangan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan pengorganisasian pembelajaran (Alimudin et al., 2023). Melalui pelatihan ini, pendidik diharapkan mampu merancang dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Selain itu, pelatihan interaktif yang melibatkan diskusi, lokakarya, dan pendampingan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan teoretis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam mengelola kelas dan menyusun rencana pembelajaran yang adaptif (Mirawati et al., 2023). Dengan demikian, pendidik dapat lebih responsif terhadap kebutuhan individu anak, menciptakan

lingkungan belajar yang inklusif dan stimulatif.

Implementasi kurikulum yang terstruktur juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kolaborasi ini memastikan bahwa pendidik mendapatkan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum dengan baik. Selain itu, evaluasi dan monitoring secara berkala penting dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan kurikulum dan pelatihan, sehingga perbaikan dan penyesuaian dapat dilakukan sesuai kebutuhan. Dengan upaya komprehensif ini, diharapkan pendidikan anak usia dini di Indonesia dapat mencapai standar yang diharapkan, mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan berkarakter.

b. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pengajar di Diniyah

Peningkatan kompetensi tenaga pengajar di lembaga pendidikan Diniyah merupakan upaya strategis untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Salah satu langkah utama dalam upaya ini adalah penyelenggaraan workshop dan program peningkatan kapasitas yang dirancang khusus untuk para pengajar. Program-program tersebut bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru mengenai materi ajar, metode pengajaran yang efektif, serta pengembangan keterampilan

pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelatihan semacam ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan strategi pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Ulandari & Santaria, 2020).

Selain itu, rekrutmen tenaga pengajar baru dengan kualifikasi yang memadai perlu dipertimbangkan untuk mengurangi beban kerja yang ada dan memastikan distribusi tanggung jawab yang lebih seimbang. Proses rekrutmen ini sebaiknya didasarkan pada perencanaan yang matang mengenai kebutuhan sumber daya manusia, sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Manajemen sumber daya manusia yang efektif dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya perencanaan dan rekrutmen SDM berkualitas sebagai strategi menuju kualitas dan profesionalisme guru (Mustofa et al., 2024).

Dengan menggabungkan upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan rekrutmen tenaga pengajar yang berkualitas, lembaga pendidikan Diniyah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif bagi perkembangan peserta didik. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga berkontribusi pada

profesionalisme tenaga pendidik, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

c. Pengembangan Sistem Administrasi Pendidikan

Pengembangan sistem administrasi pendidikan yang terintegrasi dan terstandarisasi merupakan langkah krusial dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Sistem administrasi yang baik mencakup berbagai aspek, termasuk pencatatan absensi, evaluasi berkala, dan dokumentasi perkembangan peserta didik. Implementasi teknologi digital dalam administrasi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi birokrasi, dan memberikan layanan yang lebih cepat dan terjangkau (Purwani et al., 2025).

Pencatatan absensi yang akurat dan real-time memungkinkan pendidik dan manajemen sekolah untuk memantau kehadiran siswa secara efektif, sehingga dapat segera menindaklanjuti ketidakhadiran yang tidak terduga. Selain itu, evaluasi berkala yang terstruktur membantu dalam menilai kemajuan akademik dan perilaku siswa, memungkinkan identifikasi dini terhadap kebutuhan khusus atau intervensi yang diperlukan.

Dokumentasi perkembangan peserta didik yang sistematis juga memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang berbasis data.

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan (EMIS) yang terintegrasi dapat menjadi solusi efektif dalam mengelola data tersebut. EMIS memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data pendidikan secara efisien, sehingga mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Namun, tantangan dalam implementasi teknologi ini mencakup integrasi teknologi yang efektif, keamanan data, dan kebutuhan akan pengembangan kompetensi digital bagi staf administrasi (Novelita et al., 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk pelatihan dan pengembangan kompetensi digital bagi staf administrasi, serta penerapan kebijakan keamanan data yang ketat. Dengan demikian, pengembangan sistem administrasi pendidikan yang terintegrasi dan terstandarisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

d. Peningkatan Sinergi Antar Pemangku Kepentingan

Peningkatan sinergi antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan merupakan faktor kunci dalam memajukan kualitas pendidikan dan pembangunan infrastruktur secara berkelanjutan di tingkat lokal (Ratnasari & Nugraheni, 2024). Kolaborasi yang erat antara ketiga

elemen ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat.

Pemerintah desa memegang peran sentral dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, termasuk di bidang pendidikan. Dengan menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintah desa dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, tokoh masyarakat berperan sebagai penghubung antara pemerintah desa dan warga, membantu menyampaikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

Kolaborasi yang efektif antara pemerintah desa dan Badan Permasyarakatan Desa (BPD) juga penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Dengan mengoptimalkan peran masing-masing pemangku kepentingan dan menjalin kerja sama yang harmonis, desa dapat mencapai perbaikan infrastruktur dan manajemen pendidikan yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan strategi revitalisasi yang dirumuskan, diharapkan lembaga pendidikan Islam di Desa Tanjungsari Salawu dapat kembali beroperasi secara maksimal dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi

tenaga pengajar, serta sistem administrasi yang efektif akan menjawab permasalahan utama yang selama ini menghambat mutu pendidikan. Selanjutnya, sinergi antar pemangku kepentingan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, lembaga pendidikan Islam di Desa Tanjungsari Salawu mengalami penurunan mutu pendidikan selama lima tahun terakhir akibat inaktivitas yang dipicu oleh wafatnya pimpinan pesantren, yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat dan minat santri. Di tingkat PAUD-TK, kegiatan belajar tidak mengacu pada kurikulum standar, sementara di tingkat Diniyah terdapat kekurangan tenaga pengajar dan sistem administrasi yang belum efektif. Meskipun revitalisasi menunjukkan potensi perbaikan dengan dukungan sebagian masyarakat, keterbatasan sumber daya dan sistem pengelolaan yang usang masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh memerlukan penerapan kurikulum terstruktur, peningkatan kompetensi pengajar, pengembangan sistem administrasi yang terintegrasi, serta sinergi antara semua pemangku kepentingan.

REFERENSI

- Afriyanto, A., & Khoiri, N. (2024). Manajemen Pendidikan Islam: Konsepsi dan Aktualisasi Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 8(2), 354–361.
- Alimudin, A., Nihwan, N., & Cahyo, E. D. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru PAUD di Kecamatan Sekampung Lampung Timur. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 126–133.
<https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7548>
- Azizah, D. N. (2022). Problematika Manajemen Lembaga PAUD Dalam Keterbatasan Tenaga Pendidik Serta Sarana Prasarana. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 32–36.
<https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5115>
- Khairunnisa, R., Fitriah, N. H., & Derista, Y. (2023). Ilmu Pendidikan Dalam Konsep Islam. *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1349–1359. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.291>
- Mirawati, M., Halimah, L., & Hopiani, A. (2023). Pelatihan Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan KOSP Dan Modul

- Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 128.
- Mustofa, M., Asy'ari, H., & Ratnaningsih, S. (2024). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Dasar: Mengungkap Praktik Efektif Retensi untuk Pengembangan Guru. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 69–80.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.48>
- Napitupulu, D. S., Zamil, A., & Alfiyah, S. (2021). Administrasi Keuangan Lembaga Pendidikan Islam. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 1(1), 12–20.
<https://doi.org/10.56832/mudabbir.v1i1.2>
- Nengsih, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang PAUD (Studi Kasus di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023)*. chrome-extension://efaidnbmninnibpcapjpcglclefindmkaj/https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/24541/1/1903106006_MULYA NENGSIH_Full Skripsi - Mulya Nengsih.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Novelita, N., Devian, L., Sufyarma, S., & Rifma, R. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah Dasar di Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 380–395.
- Purwani, R., Fathoni, A., Sarilan, S., & Siswanto, H. (2025). Transformasi Administrasi Pendidikan untuk Mengoptimalkan Efisiensi dan Kualitas Layanan Pendidikan pada Era Digital. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(1), 53–58.
<https://doi.org/10.23917/jkk.v4i1.261>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652–1665.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Sada, H. J. (2017). Peran masyarakat dalam pendidikan perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117–125.
- Shihab, F., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2023). Manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4587–4593.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi efektif dalam manajemen pendidikan

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139–164.
<https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>

Suparyati, A., Widiastuti, I., & Saputro, I. N. (2024). Membangun Sistem Monitoring yang Efektif untuk Menjembatani Dunia Pendidikan dan Dunia Kerja. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 2496 – 2512 Membangun.
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.93325>

Ulandari, W., & Santaria, R. (2020). Strategi pengembangan profesionalitas guru melalui pendidikan dan pelatihan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 57–68.
<https://doi.org/0.24256/kelola.v5i1.1412>